



Perancangan Madrasah Aliyah Kejuruan Boarding School Khusus Perempuan dengan Pendekatan Arsitektur Metafora

Iqlima Nabila Khairunnisa*¹, Wahyuni Zahra²

¹⁻²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, 20155, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: iqlimanabila04@gmail.com; wahyuni.zahra@usu.ac.id

Abstract: Education creates an optimal learning environment and an active learning process for students to develop their potential and help them achieve goals in improving knowledge and morals, as well as building children's personalities. Lack of educational facilities and difficulty managing free time are also problems for teenagers in channeling their talents and interests and preparing for a better future. Madrasah Aliyah Vocational Boarding School as an alternative school has an optimal environment for character education. The aim of this research is to design a Madrasah Aliyah Vocational Boarding School that can meet educational needs, a good learning environment, security and safety, as well as several supporting architectural factors and elements by applying metaphorical architectural aspects. The research method is carried out using qualitative methods, which can be collected by collecting data from literature studies, case studies or similar themes, then direct observation of educational activities. The application of a design with a metaphorical architectural theme, which uses the basic shape of a rose, is expected to visually illustrate the function of the building. Thus, observers and building users are expected to be able to clearly obtain ideas and impressions of the activities taking place within it through the shape of the building mass and facade.

Keywords: Vocational Madrasah, Metaphor Architecture

Abstrak: Pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan proses pembelajaran yang aktif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan membantu mereka mencapai tujuan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan akhlak, serta membangun kepribadian anak. Kurangnya fasilitas pendidikan dan sulitnya mengatur waktu luang juga menjadi masalah bagi remaja dalam menyalurkan bakat dan minat mereka serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Madrasah Aliyah Kejuruan Boarding School sebagai alternatif sekolah memiliki lingkungan yang optimal dalam pendidikan karakter. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk merancang Madrasah Aliyah Kejuruan Boarding School yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, lingkungan pembelajaran yang baik, keamanan dan keselamatan, serta beberapa faktor dan elemen-elemen arsitektural yang mendukung dengan menerapkan aspek-aspek arsitektur metafora. Metode penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, dapat dikumpulkan melalui mengumpulkan data studi literatur, studi kasus atau tema sejenis, kemudian observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan. Penerapan desain dengan tema arsitektur metafora, yang menggunakan bentuk dasar bunga mawar, diharapkan dapat menggambarkan fungsi bangunan secara visual. Sehingga, para pengamat dan pengguna bangunan diharapkan dapat dengan jelas memperoleh gagasan dan kesan terhadap aktivitas yang terjadi di dalamnya melalui bentuk massa dan fasad bangunan.

Kata Kunci: Madrasah Kejuruan, Arsitektur Metafora

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia mayoritas pendidikan Islam pada awal mulanya hanya berupa pendidikan agama seperti pesantren. namun kini sudah mulai berkembang dengan gabungan pendidikan sekolah modern yang biasanya disebut dengan madrasah. Dalam madrasah, materi pelajaran agama dan umum diajarkan secara bersamaan. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memastikan bahwa para pelajar dapat memperoleh penguasaan terhadap IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk kepribadian manusia baik secara jasmani maupun rohani. Tujuan pendidikan sendiri ialah menciptakan lingkungan belajar dan proses

pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual, kemampuan untuk mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dan negara.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, madrasah umumnya merujuk pada lembaga pendidikan formal yang menawarkan pendidikan tingkat dasar, menengah, dan bahkan tingkat perguruan tinggi dengan pendekatan agama Islam. Namun demikian, tidak semua madrasah di Indonesia hanya menawarkan pendidikan agama Islam, karena beberapa juga menawarkan program pendidikan umum yang sejajar dengan sekolah-sekolah lainnya. Madrasah Aliyah Kejuruan adalah sebuah lembaga pendidikan resmi yang memberikan pelajaran kejuruan dengan penekanan pada agama Islam untuk tingkat pendidikan menengah, dan merupakan kelanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs).

Boarding school dapat dijadikan sebuah solusi yang potensial dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh remaja, terutama terkait dengan kurangnya fasilitas pendidikan dan kesulitan mengisi waktu luang. Dalam boarding school, siswa tinggal di lingkungan yang terstruktur dan terpantau, di mana fasilitas pendidikan cenderung lebih komprehensif. Mereka memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga. Selain itu, boarding school juga menyediakan kegiatan dan program ekstrakurikuler yang terjadwal, membantu siswa dalam mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan mendukung perkembangan mereka secara holistik. Dengan demikian, boarding school dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk mengembangkan bakat, minat, dan disiplin diri mereka.

Dalam perancangan Madrasah Aliyah Kejuruan Boarding School Khusus perempuan ini memiliki 3 program keahlian yakni Tata Busana, Tata Kecantikan dan Tata Boga, yang merupakan serangkaian program khusus dan pelatihan yang dirancang sebagai bekal peserta dalam pengetahuan, keterampilan dan tekni dalam berbagai aspek masing-masing program. Jenis boarding school yang menyelenggarakan sistem asrama sekaligus sekolah/madrasah.

Berikut Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK, Standar sarana dan prasarana SMK/MAK sekurang-kurangnya mencakup standar Lahan, standar Bangunan; standar Ruang Pembelajaran Umum, standar Ruang Praktik/Laboratorium Umum, standar Ruang Praktik/Laboratorium Keahlian, standar Ruang Pimpinan dan Administrasi; serta, standar Ruang Penunjang.

Mayoritas penduduk Kabupaten Labuhanbatu menganut agama Islam, namun tawaran pendidikan berbasis Islam di wilayah tersebut belum sepenuhnya mencerminkan hal tersebut. Sekolah berbasis Islam masih terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan

aksesibilitas pendidikan Islam bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, peran pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam pengembangan dan dukungan terhadap pendidikan berbasis Islam guna memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada.

2. METODE

Metode penelitian dalam perancangan ini di mulai dengan menyelidiki isu-isu terkait dengan Madrasah Aliyah Kejuruan yang ada di Indonesia khususnya di Labuhan Batu yang di lanjutkan dengan studi literatur mengenai isu terkait. kemudian penelitian mempelajari dan menganalisis beberapa preseden, serta menggali pendekatan yang sesuai dengan perancangan. kajian lokasi perancangan dan penggunaan juga dilakukan dan dilanjutkan dengan pemrograman desain seperti analisis fungsi ruangan perancangan, dan strategi desain dijadikan dasar dalam perancangan untuk merancang pemrograman ruang, zoning, transformasi massa hingga mengimplementasikan strategi desain pada bangunan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Studi Banding

Dalam perencanaan sebuah bangunan, pemilihan lokasi merupakan faktor yang sangat penting. Analisis dan pertimbangan faktor-faktor tertentu harus dilakukan secara cermat agar lokasi yang dipilih dapat memenuhi kriteria yang sesuai dengan fungsi dan tema perancangan. (tabel 1)

Tabel 1 Hasil Studi Banding

No	Nama	Lokasi	Konsep
1.	Pondok Pesantren Modern Selam at Kendal 	Sekolah ini berada di sekitar perumahan masyarakat dan juga terletak cukup dekat dengan pusat kota, memberikan akses yang mudah bagi siswa ke berbagai fasilitas dan memperkuat integrasi antara lingkungan sekolah dan kehidupan perkotaan.	Bangunan ini dirancang dengan pendekatan multi-massa yang memisahkan fungsi-fungsi tertentu ke dalam bangunan terpisah. Pendekatan ini memungkinkan optimalisasi penggunaan lahan dan memberikan fleksibilitas yang diperlukan bagi pengguna untuk mengakses ruang sesuai dengan keperluan mereka tanpa mengganggu fungsi lainnya.
2.	Pesantren Al Ma'some	Sekolah ini terletak dekat	Bangunan ini ditempatkan

	<p>dengan perumahan masyarakat serta berjarak yang cukup dekat dengan pusat kota, menciptakan lingkungan yang terhubung secara baik antara pendidikan, masyarakat, dan akses ke fasilitas umum.</p>	<p>dengan konsep multi-blok yang memisahkan fungsinya ke dalam struktur yang berbeda. Pendekatan ini memaksimalkan penggunaan lahan dan memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk mengakses ruang sesuai kebutuhan tanpa mengganggu fungsi lainnya.</p>
<p>3.</p> <p>Institusi Pendidikan AIKO</p> 	<p>Sekolah ini terletak di kawasan yang dikelilingi oleh pegunungan dengan pemandangan alam yang memukau. Selain itu, lokasinya juga berdekatan dengan perumahan masyarakat, memberikan aksesibilitas yang mudah bagi siswa dan memungkinkan integrasi yang erat antara lingkungan sekolah dan komunitas sekitarnya.</p>	<p>Bangunan ini berbentuk lingkaran, dengan desain yang terpusat, dan memiliki banyak bukaan jendela kaca di kedua sisi bangunan untuk memastikan cahaya alami masuk secara maksimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan pencahayaan alami, tetapi juga menciptakan kesan ruang yang lebih luas dan terbuka.</p>
<p>4.</p> <p>AOIZ Nedim Uysal Private High School</p> 	<p>Sekolah ini berlokasi di zona industri, tetapi juga berdekatan dengan perumahan masyarakat serta berjarak yang cukup dekat dengan pusat kota. Ini memberikan aksesibilitas yang baik bagi siswa ke berbagai fasilitas dan menunjukkan integrasi yang erat antara pendidikan, kehidupan masyarakat, dan pusat aktivitas perkotaan.</p>	<p>Bangunan ini memiliki bentuk radial yang menonjol, namun tetap menjaga pusat ruangan berada di tengah, menciptakan kesan simetri dan fokus yang kuat dalam desainnya.</p>

Dari studi banding yang telah dilakukan maka dalam menentukan lokasi yang sesuai untuk madrasah aliyah kejuruan boarding school, perlu memperhatikan beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi tapak yaitu aksesibilitas yang mudah dijangkau dan berada di lingkungan penduduk dan tidak jauh dari pusat kota

3.2 Tinjauan Tema

Arsitektur, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai "seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan" atau "metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan"[8]. Secara umum, arsitektur dapat dimaksudkan, dirancang, diwujudkan, dan dibangun sebagai respons terhadap suatu kondisi yang ada. Arsitektur menggabungkan fungsi bangunan dengan nilai-nilai estetika. Metafora berasal dari bahasa Latin "Methapherein," yang terdiri dari dua kata, yaitu "Metha" yang berarti "setelah, melewati," dan "Pherein" yang berarti "membawa".

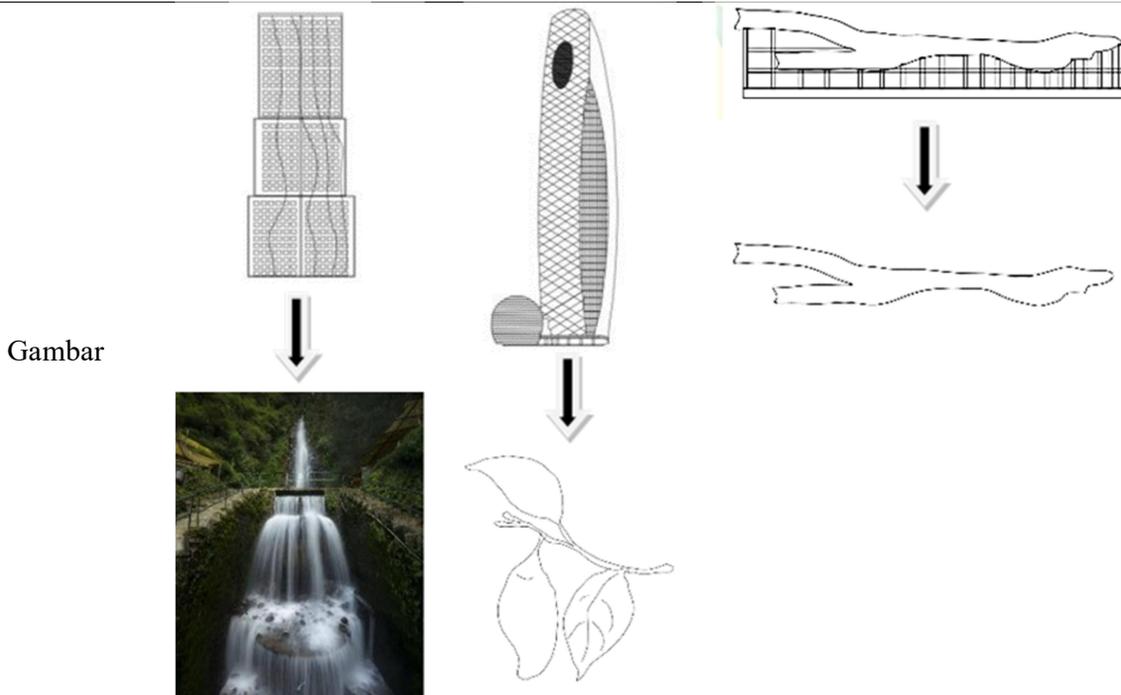
Dalam buku yang berjudul "Design in Architecture" dijelaskan bahwa metafora merupakan metode kreativitas dalam perancangan arsitektur yang melibatkan ekspresi atau kiasan untuk menerapkan suatu ide dalam bentuk fisik bangunan. Metafora dalam arsitektur dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Metafora abstrak (intangible metaphor), dalam dunia arsitektur, metafora sering kali digunakan untuk menciptakan bangunan yang memiliki makna lebih dari sekadar fungsi fisiknya. Sebagai contoh, ketika sebuah rumah dirancang menyerupai puri atau istana, hal itu bukan hanya tentang bentuknya yang mengagumkan, tetapi juga tentang pesan yang ingin disampaikan. Rumah tersebut menjadi simbol keanggunan, kemegahan, dan mungkin juga kekuatan. Dengan menggunakan bentuk dan material yang tepat, arsitek mampu menghadirkan metafora visual yang mengangkat makna dan signifikansi bangunan di luar sekadar struktur fisiknya.
2. Metafora konkrit (tangible metaphor), metafora abstrak dalam arsitektur mengambil inspirasi dari konsep-konsep seperti individualisme, komunikasi, dan nilai-nilai manusia. Misalnya, sebuah bangunan dirancang untuk mencerminkan nilai komunikasi dengan desain terbuka yang mengundang dialog.
3. Metafora kombinasi (combined metaphor), dalam pendekatan ini, aspek fisik bangunan dapat berpadu harmonis dengan konsep-konsep abstrak untuk menciptakan desain yang kaya makna dan kompleks. Sebagai contoh, sebuah bangunan mungkin memiliki bentuk fisik yang menyerupai bentuk alami tertentu, tetapi juga dirancang dengan memperhatikan nilai-nilai seperti kebebasan atau keberlanjutan lingkungan. Dengan menyatukan elemen-elemen ini, arsitek mampu menciptakan karya yang memadukan keindahan visual dengan kedalaman konseptual yang mendalam. Hasil dari studi banding tema. (Tabel 2)

Tabel 2 Hasil Studi Banding tema

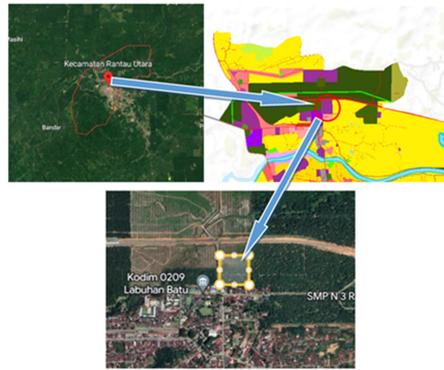
Nama Bangunan

	Beekman Tower	Mode Gakuen Cocoon Tower	Docks de Paris
Makna	Visual dari balok es yang bertumpuk	Visual dan sifat dari kepompong	Visual dari parasit hijau
wujud	Nyata fasad menyerupai air mancur yang mengalir	Abstrak namun masih menyerupai kepompong pada bangunan	menyerupai parasite hijau
Transformasi	Gubahan,fasad,interior	Siteplan, gubahan, denah, fasad, interior	Siteplan, gubahan, denah, fasad, interior



3.3 Lokasi Proyek

Proyek ini berada di Jl. Abdul Aziz, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara. Proyek ini direncanakan sebagai Fasilitas pendidikan yang letaknya dekat dengan rumah penduduk dan sarana pelayanan umum, tingkat kebisingan yang rendah, dan tidak jauh dari pusat kota tetapi dalam pencapaiannya tetap mudah diakses. Luas area proyek $\pm 28.000 \text{ m}^2$, secara eksisting guna lahan sekitar site berupa kawasan permukiman, RTH dan komersil. Site hanya memiliki 1 sirkulasi yakni berada tepat di depan site, jalan Abdul Aziz ini mudah di akses oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. (Gambar 1)



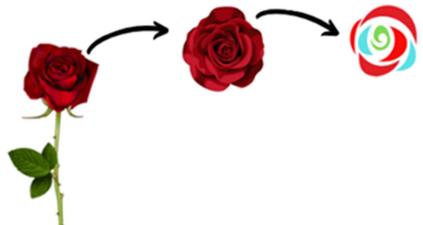
Gambar 1 Lokasi proyek

Dalam perencanaan sebuah bangunan, pemilihan lokasi merupakan faktor yang sangat penting. Analisis dan pertimbangan faktor-faktor tertentu harus dilakukan secara cermat agar lokasi yang dipilih dapat memenuhi kriteria yang sesuai dengan fungsi dan tema perancangan.

3.4 Konsep Massa Bangunan

Perancangan Madrasah Aliyah Kejuruan khusus perempuan dengan pendekatan arsitektur metafora yang diambil dari bentuk bunga mawar, mengacu pada konsep bangunan yang bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menyampaikan pesan mendalam tentang arti dan tujuan pendidikan. Metafora ini menggunakan simbol-simbol yang mengacu pada nilai-nilai keagamaan, pemberdayaan, dan perkembangan individu perempuan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual, keterampilan praktis, dan pengembangan identitas keagamaan siswi, sekaligus menyediakan fasilitas yang komprehensif untuk pembelajaran kejuruan. (Gambar 2)

Metafora dari bunga mawar dalam perancangan Madrasah Aliyah Kejuruan khusus perempuan dapat mencerminkan makna kecantikan, kelembutan, dan keanggunan. Ini dapat diartikan sebagai simbol dari potensi dan kelembutan yang dimiliki oleh setiap siswi.



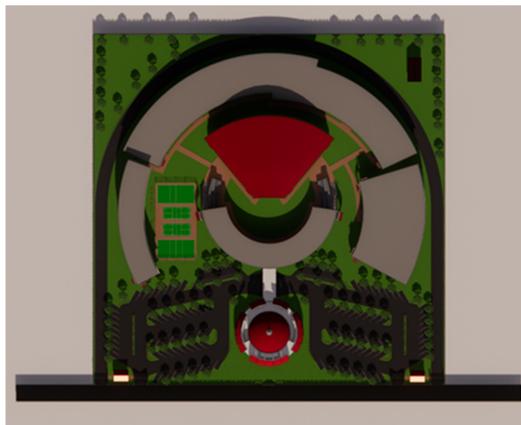
Gambar 2 Konsep Dasar

Multi Massa dan Fasad

Fasilitas administrasi, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pendukung akan

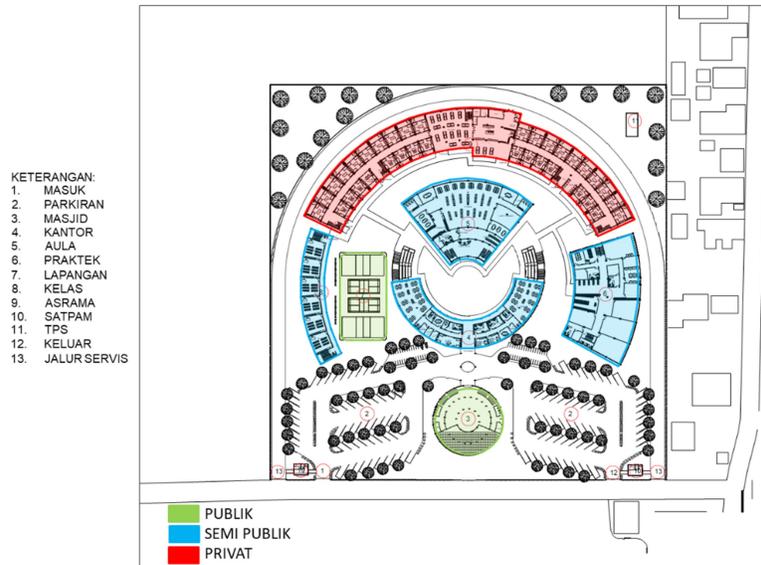
membentuk konsep multi massa yang disesuaikan dengan kebutuhan. Beberapa bangunan tunggal tersebar di lokasi desain dan dihubungkan melalui jalan setapak dengan sirkulasi radial, memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas di dalam ruangan di berbagai fasilitas seperti gedung kelas, ruang praktek, masjid, kantor, asrama, aula, dan perpustakaan. (Gambar 3)

Dengan mempertimbangkan analisis intensitas bangunan di kawasan lokasi desain, ketinggian bangunan dibatasi hingga maksimal 3 lantai. Desain gedung sekolah dirancang dengan ketinggian yang bervariasi untuk memberikan kesan privat dan menonjol. Detail hiasan seperti ukiran bunga mawar dan bentuk mawar yang ada pada masjid di area depan sekolah dapat menjadi elemen estetika yang memperkaya desain secara keseluruhan.



Gambar 3 Bangunan Multi Massa

Setelah mengumpulkan data, menganalisis, dan menghasilkan konsep desain, termasuk menerapkan prinsip-prinsip arsitektur metafora, desain Madrasah Aliyah Kejuruan Boarding School membagi lokasi bangunan menjadi enam bangunan yakni Masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah, kantor yang menangani administrasi sekolah, bangunan kelas untuk kegiatan belajar teori, bangunan praktek dengan dilengkapi laboratorium komputer dan IPA, bangunan perpustakaan di lantai 1 dan aula di lantai 2, dan bangunan asrama siswa yang dilengkapi dengan ruang makan. Dengan pembagian ini, setiap bagian dapat memenuhi fungsi spesifiknya sesuai kebutuhan, sementara desain mencerminkan prinsip-prinsip arsitektur metafora dengan memperhatikan karakteristik visual yang relevan. (Gambar 4)



Gambar 4 Zonasi

Perancangan dilakukan di lahan datar yang dikelilingi oleh perkebunan sawit. Terdapat jalur yang saling terhubung di dalam area sekolah, menciptakan konektivitas antar ruang. Konektivitas antar gedung di kawasan madrasah dilakukan dengan berjalan kaki. Gedung Masjid dan kantor terhubung di lantai 2, dengan pengguna dapat menggunakan area lantai 2 kantor sebagai tempat bersantai dan belajar. Untuk mencapai lantai 2, pengguna dapat menggunakan tangga di kanan dan kiri kantor.

Dalam hal ini, bentuk bangunan yang dimaksud haruslah informatif sehingga mudah dikenali dan difungsikan. Pendekatan yang digunakan adalah teori arsitektur metafora konkrit, yang mengacu pada karakteristik visual dan spesifikasi bunga mawar sebagai representasi fundamental. Desain fasad bangunan akan mempergunakan pembentukan lengkungan bunga mawar, di mana pengulangan bentuk tersebut akan memberikan kesan dinamis pada wajah bangunan, membuatnya lebih menarik secara keseluruhan. (Gambar 5)



Gambar 5 Tampak Depan

Bangunan berorientasi menghadap jalan Abdul Aziz, area parkir berada di area depan site sedangkan kelompok utama berada di tengah dan belakang site, untuk bagian bangunan yang terlihat dari jalan Abdul Aziz merupakan area pengelola sekolah dan taman dimana hal tersebut dijadikan sebagai area pengawasan bagi anak-anak agar tidak mudah keluar dari area bangunan maka akses yang langsung terhubung ke jalan utama hanya jalur keluar masuk kendaraan.

Dengan demikian, desain bangunan akan mengintegrasikan elemen-elemen bentuk dan motif bunga mawar ke dalam fasadnya, menciptakan kesan visual yang kuat dan membedakan bangunan tersebut dari lingkungannya. Ini tidak hanya membuat bangunan mudah dikenali, tetapi juga memberikan kesan yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Setiap sisi bangunan akan menampilkan irama kelopak mawar yang dirancang dengan dinamisitas yang lebih tinggi. Pembentukan kelopak mawar tersebut akan disesuaikan dengan fungsi kegiatan pada bangunan tersebut. Selain itu, secondary skin setiap bangunan akan digunakan untuk menghalau sinar matahari, sehingga cahaya tersebut tidak langsung memasuki ruang dalam bangunan. (Gambar 6 & 7)



Gambar 6 Eksterior Bangunan



Gambar 7 3D Bangunan

4. KESIMPULAN

Dalam perancangan Madrasah Aliyah Kejuruan Boarding School dengan pendekatan arsitektur metafora yang diambil dari bentuk bunga mawar, tercipta sebuah lingkungan belajar yang menginspirasi dan memperkaya pengalaman siswa secara menyeluruh. Desain ini tidak hanya memperhatikan fungsi fisik bangunan, tetapi juga menghadirkan makna yang dalam melalui representasi visual bunga mawar.

Bunga mawar, sebagai metafora, mencerminkan keindahan, pertumbuhan, dan keseimbangan. Dengan demikian, bangunan madrasah dirancang untuk memancarkan keindahan yang menenangkan dan merangsang kreativitas. Ruang-ruang belajar dan fasilitas pendukung didesain dengan lekuk-lekuk dan motif yang mengingatkan pada kelopak-kelopak mawar, menciptakan atmosfer yang memikat dan menyejukkan.

Selain itu, metafora bunga mawar juga mengandung makna pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini tercermin dalam desain ruang-ruang yang fleksibel dan ramah pengguna, memfasilitasi pembelajaran yang progresif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Konsep keseimbangan dalam bunga mawar diwujudkan melalui integrasi antara ruang akademik, fasilitas olahraga, dan ruang terbuka hijau, menciptakan lingkungan yang seimbang secara fisik dan mental.

Dengan demikian, hasil desain perancangan Madrasah Aliyah Kejuruan Boarding School dengan pendekatan arsitektur metafora bunga mawar bukan hanya menciptakan bangunan fisik, tetapi juga sebuah ruang yang mempromosikan pertumbuhan, keseimbangan, dan keindahan, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan pengembangan diri yang dijunjung oleh madrasah tersebut.

PENGAKUAN

Penelitian ini merupakan penelitian arsitektur yang bertujuan untuk Tujuan penelitian perancangan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) boarding school khusus perempuan adalah untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswi, meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode pengajaran yang efektif, serta mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswi melalui program-program yang mendorong kemandirian, kepercayaan diri, dan pengembangan keterampilan teknis dan vokasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, A. C. (1993). *Poetics of Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Arkana Buana. (2013). *Metafora Dalam Arsitektur*. Diakses dari <https://abarchitects.blogspot.com/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html>
- Ching, D. K. (1994). *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Data Sekolah di Labuhan Batu. (n.d.). Diakses dari <https://data.sekolah-kita.net/>
- Geoffrey. (1973). *Design in Architecture*. New York: John Wiley & Sons.
- Lampiran XIII Peraturan Bupati Labuhanbatu No. 21 Tahun 2022 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Rantauprapat Tahun 2022-2042.
- Maksudin. (2012). *Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Transformasi dan Humanisme Religius*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 31(1), 44.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid II Edisi 33 (Sunarto Tjahjadi, Penerjemah)*. Jakarta: PT Erlangga.
- Pemko Medan. (n.d.). *Pengertian dan Sejarah Arsitektur Metafora*. Diakses dari <https://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-995-arsitektur-pengertian-dan-perjalanan-sejarah.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2009 Tentang Standar Kompetensi Kejuruan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- Rouf, M. (2016). *Memahami Tipologi pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. Tadarus*. Diakses dari <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/345>
- Snyder, J. C., & Catanese, A. J. (1979). *Pengantar Arsitektur*. New York: McGraw-Hill.
- Surayin. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Yrama Widya.